

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar pertama di dunia. Pada tahun 2021 Indonesia tercatat menghasilkan 48.24 juta ton CPO per tahunnya, dengan luas perkebunan kelapa sawit seluas 16.38 juta ha. Dengan demikian, Indonesia tercatat sebagai produsen kelapa sawit lebih dari 55 persen penghasil kelapa sawit dunia. Nilai ekspor kelapa sawit di Indonesia dalam wujud CPO (*Crude Palm Oil*) pada tahun 2022 mencapai 46.7 juta Ton (Ditjenbun, 2022). Produksi CPO di Indonesia mengalami penurunan dengan jumlah 0,34 persen pada tahun 2022. Luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat adalah 385.921 juta ha. Produksi minyak CPO yang berasal dari perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat adalah 1.269 juta ton. Kabupaten Dharmasraya juga sebagai penyumbang minyak kelapa sawit di Sumatera Barat pada sektor pertanian hingga mencapai 32.258 ribu ton. Luas areal kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya mencapai 32.263 ribu ha dan produksi kelapa sawit di Dharmasraya mencapai 108.670 ribu ton (BPS, 2022).

Produksi kelapa sawit yang baik dapat tercapai dengan pemeliharaan yang baik dan benar seperti setiap hari disiram, jika adanya gejala hama dan penyakit langsung diberikan tindakan dengan cara disemprot menggunakan insektisida. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh petani yaitu pertumbuhan bibit yang tidak normal seperti pertumbuhan tanaman kerdil, daun yang berwarna coklat, berlubang, dan daun yang keriting ataupun produksi yang belum tercapai (Efendi, 2019). Dengan memberikan atau menambah kompos ampas teh diharapkan dapat menghasilkan bibit yang normal seperti tinggi tanaman yang bagus, daun yang hijau, daun yang tidak berlubang dan daun yang lurus dan produksi yang maksimum. Umumnya pemenuhan unsur hara pada media tanam dilakukan dengan cara pemupukan. Pemupukan bermanfaat untuk melengkapi persediaan unsur hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman dapat terpenuhi dan tercapai daya hasil atau produksi yang maksimal. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan, kotoran hewan, bagian hewan atau limbah organik

yang berbentuk padat atau cair yang telah melalui proses rekayasa sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Kementan, 2011).

Penurunan produksi dan pertumbuhan tanaman yang tidak normal sering kali dipengaruhi oleh unsur hara di dalam tanah. Tanah yang digunakan sebagai media tanam dengan memberikan atau menambahkan kompos ampas teh kedalam media tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit kelapa sawit dengan memberikan limbah ampas teh dapat dijadikan kompos alami untuk menambah unsur hara didalam tanah. Ampas teh yang biasanya dibuang dan hanya menjadi limbah dapat digunakan sebagai campuran media tanam, karena ampas teh mengandung berbagai macam bahan organik seperti karbon organik, tembaga, magnesium dan kalsium, kandungan tersebut dapat membantu pertumbuhan tanaman. Dalam ampas teh juga terkandung serat kasar, selulosa dan lignin yang dapat digunakan oleh tanaman untuk pertumbuhannya (Ningrum, 2010). Ampas teh mengandung N (3,28%) P (0,50%) K (0,42%) Ca (0,97%) dan Mg (0,26%) (Khair *et al.*, 2013).

Menurut Putra (2019), pemberian kompos ampas teh terhadap bibit kakao memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, bobot basah tajuk, dan bobot kering tajuk yang diaplikasikan dengan pemberian dosis 1000 g kompos ampas teh/tanaman, namun berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh peneliti Harahap (2017), bahwa memberikan kompos ampas teh dengan dosis 600 g/polybag tidak membedakan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit. Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompos Ampas Teh Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pada Fase *Main Nursery*”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian kompos ampas teh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di fase *main nursery*?
2. Berapakah dosis kompos Ampas Teh yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di fase *main nursery*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian kompos ampas teh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di fase *main nursery*.
2. Mengetahui dosis terbaik kompos ampas teh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di fase *main nursery*.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bahwa pemberian kompos ampas teh sangat berguna bagi tanaman perkebunan, walaupun harus memerlukan kompos yang sangat banyak untuk mengetahui pengaruh dari ampas teh tersebut.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan untuk semua pihak, terkhusus untuk petani dimasa depan agar untuk melaksanakan pemupukan dengan pupuk kompos yang ramah lingkungan pada fase *main nursery*.

